

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang utama bagi siswa karena pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan cara yang beraneka ragam. Menurut Tarigan (2015:1) keterampilan menyimak berkaitan erat dengan berbicara, sedangkan keterampilan membaca sangat erat kaitannya dengan menulis, sehingga dapat dikatakan bahwa keempat aspek keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Merujuk pada pendapat ahli di atas, setiap orang memang seharusnya memiliki keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia dimasukkan dalam kurikulum sekolah dengan tujuan agar siswa dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks memiliki prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks. Berdasarkan hal tersebut, siswa diharuskan untuk dapat mengungkapkan gagasan ataupun ide dalam bentuk teks lisan maupun tulisan. Dalam mengungkapkan gagasan ataupun ide tentu harus berdasarkan kaidah yang sesuai dengan penggunaan dan pemilihan bahasa yang mudah dimengerti, serta tidak menyinggung lawan bicara. Maka dari itu,

diperlukan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IX dikenalkan dengan enam jenis teks, yaitu teks laporan percobaan, teks pidato persuasif, teks cerita pendek, teks tanggapan, teks diskusi, dan teks cerita inspiratif. Salah satu teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX semester kedua adalah teks tanggapan. Teks tanggapan inilah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Untuk membuat teks tanggapan, siswa terlebih dahulu harus memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Kemudian, siswa dikenalkan dengan beberapa teks tanggapan agar dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan, serta mengetahui cara menuliskan pendapat atau gagasan yang baik dan benar dalam teks tanggapan. Hal tersebut merujuk pada Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan 3.8 yang berisi “Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar atau dibaca”. Sedangkan KD keterampilan 4.8 berisi, “Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/ tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”.

Menurut Kosasih dan Restuti (dalam Frensivitasari, dkk., 2020: 277), teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat berupa kritik, sanggahan, atau pujian terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, suatu fenomena, maupun suatu karya orang lain. Tanggapan yang diberikan dalam

teks tanggapan ini harus berupa persetujuan, ketidaksetujuan, kritik, dukungan, dan pujian yang disertai dengan fakta dan alasan yang logis. Oleh karena itu, dalam menanggapi suatu fenomena sosial/budaya maupun sebuah karya orang lain haruslah memahami teknik yang tepat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap konteks yang diberikan. Maka tanggapan yang disampaikan harus dengan cara yang sopan, baik, dan bijak.

Berdasarkan hal tersebut, digunakan pendapat Trianto, dkk (2018) sebagai landasan pengukuran ketercapaian keterampilan menulis teks tanggapan dalam penelitian ini. Indikator penilaian tersebut yaitu struktur, kaidah kebahasaan, kosa kata, serta mekanik (ejaan dan tulisan). Trianto, dkk (2018: 93) menjelaskan bahwa terdapat tiga struktur dalam teks tanggapan yang akan dinilai, yaitu: (1) konteks, yang berisi pernyataan umum atau penjelasan tentang objek yang akan disampaikan; (2) deskripsi, yang berisi informasi tentang alasan yang mendukung atau menolak pernyataan; dan (3) penilaian, yang berisi pujian atau kritik disertai dengan fakta pendukung.

Tarigan (2015: 3) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak dengan bertatap muka dengan orang lain. Menulis sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena memudahkan siswa dalam berpikir secara kritis dan dapat memperdalam daya tanggap atau persepsi siswa terhadap permasalahan ataupun fenomena yang terjadi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis teks tanggapan, siswa diharapkan mampu mengungkapkan gagasannya menjadi sebuah kritik dan pujian yang

utuh. Hal tersebut pun menjadi permasalahan karena siswa tidak dibiasakan dan dilatih cara menyampaikan gagasan ke dalam sebuah tulisan (Komalawati, 2021: 107).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 41 Medan bernama Dwi Avianti, S.Pd. yang dilaksanakan pada 23 Oktober 2023, menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan, yaitu masih terdapat siswa yang kesulitan saat ditugaskan untuk menulis teks tanggapan karena siswa cenderung malas jika disuruh menulis dan berpikir dengan alasan kesulitan dalam menyampaikan kritik atau pujiannya. Permasalahan lain yaitu siswa kesulitan dalam menulis teks tanggapan secara terstruktur sesuai dengan struktur teks tanggapan, siswa belum terampil memilih kebahasaan dan diksi yang tepat, serta tidak jarang ditemukan kalimat yang kurang efektif dan kesalahan dalam penulisan. Selain itu, guru tersebut masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat kepada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran teks tanggapan. Dengan menerapkan model tersebut, dominan siswa menjadi kurang tertarik bahkan pasif saat belajar. Adapun KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX yaitu 75.

Permasalahan yang disampaikan guru Bahasa Indonesia kelas IX tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang pertama, penelitian dengan judul “Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tomohon dengan Model Pembelajaran *Example Non Example*” oleh Gladys F. Togas, dkk tahun 2021. Penelitian

tersebut menjelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Tomohon khususnya kelas IX, dominan siswa mengalami kesulitan dalam berpikir kritis, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks tanggapan kritis. Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menyusun teks tanggapan kritis, yaitu sulit menemukan ide, sulit menyampaikan gagasan, sulit mengembangkan ide menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraf. Semua faktor tersebut disebabkan karena siswa tidak terbiasa menulis.

Penelitian yang kedua berupa permasalahan penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran teks tanggapan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas IX SMP Kota Jambi” oleh Selvina Suhadi, dkk, tahun 2023. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan menyusun teks tanggapan peserta didik saat menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 61,82 termasuk dalam kategori cukup. Peserta didik kurang mampu menyusun teks tanggapan dengan baik karena penggunaan model pembelajaran yang belum tepat, sehingga pembelajaran menulis teks tanggapan menjadi monoton.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia dan dari penelitian terdahulu, maka model pembelajaran konvensional menjadi titik permasalahan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan. Pembelajaran menulis teks

tanggapan dengan menggunakan model konvensional membuat siswa kurang tertarik sehingga hasil yang diperoleh rendah. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu motivasi yang kurang dari siswa dalam menulis dan perlunya penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (berpikir-berpasangan-berbagi).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini berbasis pembelajaran diskusi kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberikan siswa waktu yang lebih banyak dalam berpikir, menjawab, serta saling membantu satu sama lain dengan bertukar pikiran. Dengan cara pembelajaran seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Menurut Trianto (dalam Rahmadani, dkk., 2016) sintak pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama yaitu *think* atau berpikir, pada tahap ini siswa diberi waktu untuk memikirkan jawabannya secara individual, sehingga setiap siswa memiliki jawabannya tersendiri dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa terhadap sebuah masalah. Tahap kedua yaitu *pair* atau berpasangan, pada tahap ini siswa berdiskusi secara berpasangan untuk memperdalam jawaban atas masalah yang diberikan oleh guru. Tahap ketiga yaitu *share* atau berbagi, pada tahap ini siswa saling bertukar informasi atas jawaban yang telah didiskusikan kepada pasangan lain di depan kelas (mempresentasikan).

Berdasarkan pernyataan tersebut, adapun alasan peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair Share* karena dengan model ini dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa berdasarkan struktur dan kebahasaan teks tanggapan. Hal ini disebabkan karena antarsiswa yang saling bertukar pikiran mengenai gagasan atau pendapat yang akan dituliskan dalam teks tanggapan mengenai suatu karya orang lain. Selanjutnya, pembelajaran menjadi lebih efisien karena siswa memiliki banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan berdiskusi dengan pasangan. Hal ini akan meningkatkan kreativitas dan jiwa kerjasama siswa dalam menulis teks tanggapan.

Istarani (2012: 68) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* ini memiliki kelebihan, sehingga baik digunakan untuk melatih berpikir siswa secara baik. Adapun kelebihan tersebut, yaitu: (1) dapat meningkatkan daya nalar, kritis, imajinasi, dan analisis siswa, (2) meningkatkan kerjasama antarsiswa karena bekerja dalam kelompok, (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghargai pendapat orang lain, (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, dan (5) memungkinkan guru untuk menambah pengetahuan siswa ketika selesai diskusi. Berdasarkan kelebihan di atas, maka diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* ini, siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis teks tanggapan.

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu penelitian terdahulu yang berhubungan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dilakukan oleh

Suci Rahmadani, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Think Pair Share* ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model tersebut. Alasan penelitian terdahulu tersebut memilih model *Think Pair Share* karena model pembelajaran ini mengajak siswa dan pasangannya agar berperan aktif terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan guru. Adapun kebaruan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dari penelitian sebelumnya yaitu menerapkan kelompok kecil yang hanya beranggotakan dua orang (berpasangan) dengan pemilihan kelompok berdasarkan teman sebangku dan variabel terikatnya merupakan keterampilan menulis teks tanggapan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 41 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks tanggapan.
2. Siswa belum terampil dalam memilih kebahasaan yang tepat untuk menulis teks tanggapan.
3. Kegiatan pembelajaran masih berfokus pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif.
4. Siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan agar pelaksanaan penelitian terarah dan untuk menciptakan hasil yang lebih baik, terperinci, serta dapat dipertanggungjawabkan. Karena keterampilan siswa saat menulis teks tanggapan masih belum optimal dan model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai, maka peneliti membuat batasan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, yakni pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)?

2. Bagaimana keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi

akademis/lembaga pendidikan mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa SMP, serta diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus materi teks tanggapan di SMP.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini mencakup:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan tambahan terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan pada siswa SMP.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam memilih model pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya keterampilan menulis teks tanggapan.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa yaitu sebagai pengalaman pembelajaran, melatih keterampilan menulis teks tanggapan, serta mengembangkan kreativitas dan gagasannya melalui tulisan yang berbentuk teks tanggapan.